

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini merabak pada berbagai variasi kemajuan teknologi kian dapat kita peroleh dengan mudah. Seiring dengan pesatnya perkembangan ini, sisi lain teknologi adalah tentang memperlancar komunikasi. komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat atau sarana. Salah satu alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah telephone genggam, atau sering kita sebut dengan handphone. Penggunaan telpon genggam (handphone) semakin marak dikalangan masyarakat mulai dari kalangan pelajar hingga biokrat, dan beberapa pengguna taxi online, ojek online, dan masi banyak lainnya.<sup>2</sup>

Adanya kemajuan teknologi saat ini adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan dengan tujuan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia. Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Namun demikian, walaupun pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain juga memungkinkan digunakan untuk hal negatif.

---

<sup>2</sup> Satrianawati, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Siswa Sekolah Dasar," *PPD (Profesi Pendidikan Dasar)* 4, no. 1 (2017): 47.

Dampak positif perkembangan teknologi informasi di dunia pendidikan dirasakan karena perkembangan teknologi informasi mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan. Banyak hal yang dirasakan berbeda dan berubah dibandingkan dengan cara yang berkembang sebelumnya. Saat sekarang ini jarak dan waktu bukanlah sebagai masalah yang berarti untuk mendapatkan ilmu, berbagai aplikasi tercipta untuk memfasilitasinya. Saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir remaja. Mereka banyak berinteraksi dengan teknologi seperti televisi, handphone, ataupun internet. Dan juga secara pengaruh, merekalah yang paling rentan terkena pengaruh/dampak negatif dari teknologi tersebut. Selain alat komunikasi handphone memberikan manfaat, handphone juga mempunyai aspek yang merugikan bagi kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Apabila dicermati handphone bukan lagi alat komunikasi yang dimiliki oleh orang tua dan orang dewasa saja akan tetapi handphone tersebut sudah menjelajahi di kalangan anak-anak khususnya para pelajar. Misalnya para pelajar lebih asik bermain handphone dari pada melakukan hal-hal lain yang lebih bermanfaat seperti belajar, berolahraga, maupun berkarya. Handphone dapat bermanfaat bagi kalangan pelajar jika digunakan untuk kepentingan belajar. Prestasi belajar adalah penghargaan yang diperoleh dari proses belajar yang ditunjukkan dengan nilai yang memuaskan.<sup>4</sup> Handphone yang dapat

---

<sup>3</sup> Resmita Widya Ningsih, Elni Yakub, Dan Raja Arlizon, “*Profile Of Positive And Negative Impact Of Handphone Usage On Class X Students In Sma Negeri 12 Pekanbaru,*” Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, h.3

<sup>4</sup> Angla F Sauhenda dan Adiyanti Klementina Kidahane, “Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa,” *JURNAL MAGISTRA* 6, no. 1 (2019): 6, Available online at <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/magistra>.

terhubung dengan layanan internet akan membantu peserta didik menemukan informasi yang dapat menopang pengetahuannya disekolah. Pada kenyataannya sangat sedikit pelajar yang memanfaatkan pada sisi ini, handphone yang mereka miliki umumnya untuk smsan, memainkan game, mendengarkan musik, menonton video serta sosial media lainnya hal tersebut bisa saja akan menurunkan prestasi belajar dan menurunnya akhlak yang dimiliki peserta didik.

Akhlik merupakan hal penting dalam pembelajaran. Dalam menjalani kehidupan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlakul karimah. Dalam pengertian filsafat Islam akhlak ialah salah satu hasil dari iman dan ibadah, bahwa iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali kalau timbul akhlak yang mulia dan muamalah yang baik terhadap Allah dan MakhlukNya.<sup>5</sup> Dalam dunia pendidikan, peserta didik merupakan salah satu bagian dari pembelajaran. Maka dari itu peserta didik harus di bimbing, karena peserta didik merupakan objek dan subjek yang memerlukan bimbingan dari orang lain agar siap menjadi manusia yang kuat iman dan Islamnya serta mempunyai akhlak yang baik kepada diri sendiri, guru, dan yang lainnya. Peserta didik yang mempunyai akhlak mulia juga akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan memengaruhi keberhasilan di dalam proses pendidikan dan pengajaran.<sup>6</sup>

SMK Muhammadiyah Abung Semuli merupakan salah satu lembaga pendidikan yang membolehkan semua peserta didik memiliki dan

---

<sup>5</sup> A Rifqy Hanif dan Abdul Khobir, "Konsep Akhlak Seorang Peserta Didik Dalam Mencari Ilmu Menurut KIAI Ahmad Sakhawi Amin (Kajian Kitab Miftah Al-Akhlaq)," *Forum Tarbiyah* 11, no. 1 (2013): 3.

<sup>6</sup> Hanif dan Khobir, 56.

mengakses handphone di lingkungan sekolah. Kebolehan menggunakan handphone oleh peserta didik tersebut tentu tidak terlepas dari dampak negatif dan positif. Peserta didik yang membawa handphone cenderung bersifat individualisme, mereka bergaul atau bercakap – cakap bukan dengan teman disampingnya, melainkan dengan orang di luar lingkungan belajarnya dengan sarana *chatting* melalui handphonenya sehingga tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Guru pelajaran menyatakan bahwa:

Akhlik peserta didik disini selain dengan penilaian pada saat jam pelajaran di kelas, kita juga bisa menilai akhlak mereka pada saat diluar jam belajar, seperti pada saat mereka bermain bersama teman – temannya di jam istirahat kita bisa melihat bahkan menilai akhlak mereka baik atau tidak. Kemudian dinilai dari sisi baiknya mereka memiliki sikap sopan santun terhadap guru, memiliki tutur kata yang baik. Lalu jika dinilai dari sisi buruknya, mereka terkadang tidak memperhatikan guru yang sedang memberikan materi di dalam kelas, sering membantah jika diberikan arahan oleh guru.<sup>7</sup>

Potret yang menggambarkan kurangnya respek dan daya tarik siswa terhadap lingkungannya, karena sudah asyik sendiri terhadap gadgetnya. Hal tersebut menggambarkan bagaimana di dalam kehidupan arti nilai sebuah akhlak sangat penting terutama dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>8</sup> Melalui bangku sekolah pendidikan karakter dan akhlak siswa menjadi sorotan utama untuk tercapainya keberhasilan lembaga pendidikan. Dalam hal ini orang dapat dikatakan berakhlak apabila dalam menjalani kehidupan manusia tidak bisa hidup sendiri atau dengan kata lain manusia dengan manusia yang lain melakukan interaksi.

---

<sup>7</sup> Suci Kurnia Wardani, wawancara dengan guru PAI SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara, 2023.

<sup>8</sup> Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, dan Budiman, “*Seminar Nasional Sains, Teknologi, Dan Sosial Humaniora* . Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat UIT, 2019.

Dengan begitu akhlak penting untuk dibentuk dalam diri seseorang salahsatunya peserta didik. Karena dengan akhlak peserta didik mampu membedakan perlakuan kepada orang sekitarnya. Dalam lingkungan pendidikan, peserta didik merupakan suatu subyek dan obyek pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk membantu mengarahkannya menuju kedewasaan. Oleh karena itu peserta didik sebagai pihak yang diajar, dibina dan dilatih untuk mempersiapkan menjadi manusia yang kokoh iman dan Islamnya harus mempunyai etika dan berakhlakul karimah baik kepada guru maupun dengan yang lainnya.

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi sebagai karya ilmiah dengan judul “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara?
2. Bagaimana dampak positif dan negative dalam penggunaan handphone terhadap akhak peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut, supaya penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti dan dengan keterbatasan kemampuan peneliti, maka batasan masalah untuk menjadikan penelitian ini lebih fokus kepada pokok inti permasalahan, diantaranya adalah fokus kepada pengamatan peneliti terhadap dampak yang dihasilkan dari adanya penggunaan handphone di lingkungan sekolah, baik dampak negative maupun negative dan juga fokus kepada akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara kelas X TKJ 2 tahun ajaran 2023/2024.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang :

1. Bagaimna Akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli
2. Apa saja dampak negatif dan positif dari penggunaan handphone terhadap akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung utara.

### **E. Kegunaan Penelitian**

- 1 Kegunaan teoritis

Menambahkan wawasan bagi penulis untuk mengetahui apa dampak dari penggunaan handphone terhadap akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara.

## 2 Kegunaan praktis

Menjadi masukan untuk peserta didik supaya bisa memanfaatkan handphone dengan baik, dan dapat menjadi masukan kepada orang tua dalam mengambil keputusan untuk memfasilitasi handphone kepada anak yang masih dalam masa pendidikan.

## F. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta – fakta dan prinsip – prinsip dengan sabar, hati – hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala atau peristiwa yang terjadi pada peserta didik. Adapun metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi, yang dimana menggunakan kata – kata yang disusun dalam bentuk teks yang diperluas atau di deskripsikan dengan jelas.<sup>9</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dimana penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain lain, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata –

---

<sup>9</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 3.

kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah’

. Selain itu juga penulis menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam – macam material yang terdapat dipustakaaan misalnya dari buku – buku, majalah, naskah – naskah, catatan, dokumen – dokumen dan lain sebagainya.

## **2. Sumber Data Penelitian**

### **a. Sumber data primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif.<sup>10</sup> Deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey ataupun observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: wawancara / interview dengan:

- 1) Waka kesiswaan
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam
- 3) Peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli

### **b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua informasi yang dapat membantu dalam menyelesaikan penelitian yaitu jurnal, skripsi, buku -

---

<sup>10</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 3.



buku yang menjadi referensi, serta wawancara dan dokumentasi sebagai penunjang.<sup>11</sup>

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>12</sup>

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

### 1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang diselidiki.<sup>13</sup>

Observasi yang peneliti lakukan di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara yakni melakukan pengamatan terhadap apa dampak dari penggunaan handphone kepada siswa siswi di sekolah tersebut.

### 2. Wawancara ( interview )

Teknik wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dari pendapat tersebut penulis dapat simpulkan bahwa wawancara adalah suatu pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab secara lisan untuk memperoleh data yang diinginkan.<sup>14</sup> Teknik wawancara ditujukan kepada guru pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara.

---

<sup>11</sup> Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Pnelitian*, 1 ed. (Literasi Media Publishing, 2015), 21.

<sup>12</sup> Ridwan, *Dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 51.

<sup>13</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 70.

<sup>14</sup> S. Nasution, *Metode Reserch Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 113.

### 3. Dokumentasi (documentation)

Dokumentasi yakni teknik pengumpulan data yang langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumentasi.<sup>15</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang apa dampak dari penggunaan handphone terhadap akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya kedalam berbagai pola, tema atau kategori.<sup>16</sup> Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis data, menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik dapat dilakukan dalam tiga cara yakni:

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal – hal yang pokok. Difokuskan kepada hal – hal yang penting dan berkaitan dengan masalah, mencari tema serta polanya yang sesuai dengan yang akan dibutuhkan. Kemudian data direduksi lalu akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya.<sup>17</sup>

### 2. Display data

Penyajian data adalah suatu informasi yang telah tersusun dan akan memberi kemungkinan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

---

<sup>15</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 183.

<sup>16</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 45.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 2 (Bandung: Alfabeta, 2000), 246.

Pada tahap ini data yang digunakan yaitu hasil dari jawaban peserta didik yang akan disusun sesuai urutan objek penelitian.<sup>18</sup>

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak.

Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rinciannya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini adalah verifikasi. Penarikan kesimpulan diikuti dengan verifikasi internal, yaitu yang telah disajikan dan diolah diinterpretasikan kembali oleh peneliti. Mengingat penarikan kesimpulan yang dilakukan masih bersifat sementara, maka diperlukan verifikasi sehingga data yang disajikan lebih akurat.<sup>19</sup>

Langkah yang dilakukan adalah:

- a. Mendeskripsikan fokus masalah yang sudah diinterpretasikan dan dilakukan penarikan kesimpulan.
- b. Kesimpulan sementara direlevansikan dengan hasil observasi lapangan, sehingga diperoleh pemahaman masalah yang sesuai dengan kajian teoritis.
- c. Melakukan penyimpulan akhir dan mendeskripsikan sebagai hasil penelitian.

---

<sup>18</sup> Jenny V Vreeman dkk., *How To Display Data* (singapore: Blackwell Publishing, 2008), 79.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 345.